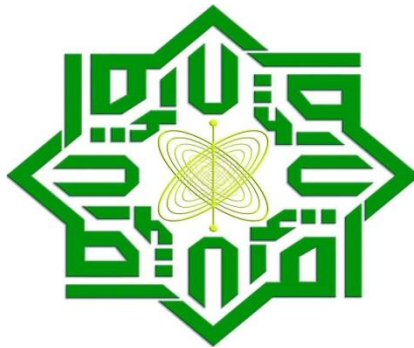


SKRIPSI

PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI VARIABEL *MODERATING* (STUDI EMPIRIS PADA AUDITOR YANG BEKERJA DI KAP PEKANBARU)



OLEH:

WINDA SRI MINARTI

10873001598

**JURUSAN AKUNTANSI S1 (*AUDITING*)
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2013**

SKRIPSI

PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI VARIABEL *MODERATING* (STUDI EMPIRIS PADA AUDITOR YANG BEKERJA DI KAP PEKANBARU)

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mengikuti ujian Oral Comprehensif
Dalam Meraih Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*



OLEH:

WINDA SRI MINARTI

10873001598

**JURUSAN AKUNTANSI S1 (*AUDITING*)
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
2013**

ABSTRAK

PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERASI

(Studi Empiris Pada Auditor Yang Bekerja di KAP di Pekanbaru)

Oleh: WINDA SRI MINARTI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris adanya pengaruh kompetensi, independensi terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai Variabel Moderating. Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah untuk menjadi sumbangan pemikiran bagi auditor dalam menjaga kualitas audit yang diberikannya.

Populasi yang diteliti adalah 8 kantor akuntan publik yang ada di Pekanbaru. Untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data primer, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Cross Section Data yaitu data dikumpulkan pada satu waktu yang dikumpulkan dengan metode kuesioner. Data yang diolah sebanyak 34 responden. Kuisisioner didesain untuk memperoleh data dari 4 variabel penelitian yaitu: Kompetensi, Independensi, Etika Auditor dan Kualitas Audit. Untuk menguji hipotesis dan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan untuk mengetahui pengaruh variabel Moderating di lakukan uji t dan f, dan untuk mengetahui kontribusi pengaruh dari semua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat dilakukan dengan uji koefisien determinasi (R^2).

Dari hasil penelitian ini bahwa (1) Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit, (2) Independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit (3) Etika Auditor tidak berpengaruh signifikan sebagai variabel Moderating antara Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit

Kata Kunci : Kompetensi, Independensi, Etika Auditor dan Kualitas Audit.

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1. Tujuan Penelitian	7
2. Manfaat Penelitian	7
D. Sistematika Penulisan	8
BAB II TELAAH PUSTAKA	
A. Kualitas Audit	10
1. Pengertian Kualitas Audit	10
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit	14
B. Etika Auditor	17
C. Kompetensi	18
D. Independensi	20
E. Pandangan Islam Mengenai Audit	22
F. Model Penelitian	23
G. Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis	23
1. Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit	24
2. Pengaruh Kompetensi dan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi Terhadap Kualitas Audit	25
3. Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit	25

4. Pengaruh Independensi dan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi Terhadap Kualitas Audit	26
H. Tinjauan Penelitian Terdahulu	26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel	29
a. Populasi	29
b. Sampel	29
B. Jenis dan Sumber Data	30
C. Teknik Pengumpulan Data	31
D. Definisi Operasional Variabel	32
1. Kompetensi (X_1)	33
2. Independensi (X_2)	33
3. Etika Auditor (X_3)	34
4. Kualitas Audit (Y)	34
E. Analisis Data	35
F. Pengujian Kualitas Data	36
a. Uji Normalitas	36
b. Uji Validitas	37
c. Uji reliabilitas	38
d. Uji Asumsi Klasik	39
1. Autokorelasi	39
2. Multikolinearitas	39
3. Heteroskedastisitas	40
F. Pengujian Hipotesis	40
a. Uji Parsial (Uji T)	40
b. Uji Simultan (Uji F)	41
c. Koefisien Determinasi	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pengembalian Kuesioner dan Gambaran Umum Responden.....	43
B. Analisis Data	46
1. Uji Kualitas Data	46
a. Uji Validitas (Bivariate Pearson)	47
b. Uji Reliabilitas	51
2. Uji Normalitas	53
3. Uji Asumsi Klasik	54
a. Uji Multikolinearitas	54
b. Uji Autokorelasi	55
c. Uji Heterokedasitas	56
C. Pengujian Hipotesis dan Pembahasan	58
1. Pengujian Variabel secara Parsial (Uji T Statistik)	61
a. Hasil Uji T Variabel Kompetensi	61
b. Hasil Uji T Variabel Independensi	62
2. Pengujian Variabel secara Simultan (Uji F Statistik)	64
3. Uji Koefisien Determinasi	64

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	66
B. Keterbatasan	67
C. Saran-Saran	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel. II.1 Penelitian Terdahulu	27
Tabel. III.1 Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru	30
Tabel. IV.1 Tingkat Pengumpulan Kuesioner	44
Tabel. IV.2 Demografi Responden	44
Tabel. IV.3 Rekapitulasi Uji Validitas Kompetensi Auditor	48
Tabel. IV.4 Rekapitulasi Uji Validitas Independensi Auditor	49
Tabel. IV.5 Rekapitulasi Uji Validitas Etika Aditor	50
Tabel. IV.6 Rekapitulasi Uji Validitas Kualitas Audit	51
Tabel. IV.7 Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas	52
Tabel. IV.8 Hasil Uji Normalitas dengan <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	53
Tabel. IV.9 Rekapitulasi Hasil Uji Multikolinearitas	54
Tabel. IV.10 Rekapitulasi Hasil Uji Autokorelasi	56
Tabel. IV.11 Uji Interaksi (<i>Moderated Regression Analysis</i>)	58
Tabel. IV.12 Uji Signifikan Parsial (Uji T Statistik) Kompetensi	61
Tabel. IV.13 Uji Signifikan Parsial (Uji T Statistik) Independensi	62
Tabel. IV.14 Uji Signifikan Simultan (Uji F Statistik)	64
Tabel. IV.15 Hasil Analisis Koefesien Determinasi (R^2)	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berprofesi sebagai akuntan publik, profesionalisme merupakan syarat utama profesi ini. Karena selain profesi yang bekerja atas kepercayaan masyarakat, kontribusi akuntan publik terhadap ekonomi sangatlah besar. Peran auditor untuk meningkatkan kredibilitas dan reputasi perusahaan sangatlah besar. Selain itu beberapa peneliti seperti Peurseem (2005) melihat bahwa auditor memainkan peranan penting dalam jaringan informasi di suatu perusahaan.

Peranan utama auditor adalah menyediakan informasi yang berguna untuk keperluan penyusunan kontrak yang dilakukan oleh pemilik atau manajer perusahaan. Logika sederhananya bahwa agar mesin perekonomian suatu negara dapat menyalurkan dana masyarakat kedalam usaha-usaha produktif yang beroperasi secara efisien, maka perlu disediakan informasi keuangan yang andal, yang memungkinkan para investor untuk memutuskan kemana dana mereka akan di investasikan. Untuk itu dibutuhkan akuntan publik sebagai penilai kewajaran informasi yang disajikan manajemen. Jadi jelaslah bahwa begitu besarnya peran akuntan publik dalam perekonomian, khususnya dalam lingkup perusahaan menuntut profesi ini untuk selalu profesional serta taat pada etika dan aturan yang berlaku.

Guna menunjang profesionalismenya sebagai Akuntan Publik (AP), maka auditor dalam melaksanakan tugas auditnya harus berpedoman pada Standar Audit

yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), yakni Standar Umum, Standar Pekerjaan Lapangan dan Standar Pelaporan. Standar Umum merupakan cerminan kualitas pribadi yang harus dimiliki oleh seorang auditor yang mengharuskan auditor untuk memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup dalam melaksanakan prosedur audit. Sedangkan Standar Pekerjaan lapangan dan Standar Pelaporan mengatur auditor dalam hal pengumpulan data dan kegiatan lainnya yang dilaksanakan selama melakukan audit serta mewajibkan auditor untuk menyusun suatu laporan atas laporan keuangan yang diauditnya secara keseluruhan. Namun, selain standar audit, Akuntan Publik juga harus mematuhi Kode Etik Profesi yang mengatur Akuntan Publik dalam menjalankan praktik profesinya, baik dengan sesama anggota maupun dengan masyarakat umum.

Beranjak dari itu semua, dewasa ini peran auditor telah menjadi pusat kajian dan riset dikalangan kademisi. Tidak hanya itu, praktisi juga semakin kritis dengan selalu menganalisa kontribusi apa yang telah diberikan auditor. Hal tersebut sah-sah saja dilakukan mengingat pentingnya peran auditor. Apalagi auditor bisa dibilang sebagai pihak kepercayaan masyarakat (investor) dalam memastikan informasi yang andal. Jadi wajar rasanya jika masyarakat turut mengawasi hasil pekerjaan auditor. Profesi Akuntan Publik bertanggung jawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan yang andal sebagai dasar pengambilan keputusan.

Selain itu beberapa tahun terakhir, terutama sejak runtuhnya beberapa perusahaan raksasa dunia, profesi akuntan publik banyak mendapat sorotan dan

kritikan dari masyarakat. Setelah terjadi banyak skandal yang melibatkan akuntan publik baik diluar negeri maupun didalam negeri. Skandal diluar negeri salah satunya adalah pada pertengahan tahun 2002 perusahaan energi terbesar Amerika, Enron Corp. Harga sahamnya yang beberapa bulan sebelumnya mencapai puluhan dollar AS, dan nilai perusahaannya yang mencapai 48 milyar dollar AS, kini nyaris tak ada harganya. "Keuntungan-keuntungan" yang tertera dalam laporan keuangan Enron beberapa tahun terakhir ternyata adalah kerugian-kerugian yang didandani sedemikian rupa, dengan trik akuntansi yang canggih. Kini, pemegang saham Enron yang mayoritasnya dipegang oleh publik siap menuntut seluruh komponen yang dianggap bertanggungjawab terhadap pengelolaan perusahaan tersebut, termasuk kantor akuntan publik Arthur Andersen. Sulit dipercaya, skandal ini terjadi di Amerika, yang mengklaim diri sebagai pelopor good corporate governance dengan transparansinya, serta memiliki sistem audit dan pelaporan keuangan yang canggih. Masih banyak kasus-kasus lain yang melibatkan profesi akuntan publik didalamnya. Kalau di Amerika, yang sudah sangat maju saja, bisa terjadi penyimpangan informasi publik oleh kalangan akuntan yang begitu parah, bagaimana pula dengan Indonesia?

Selain fenomena tersebut, fenomena yang mirip walaupun tidak sama dengan Enron, Corp. diatas juga telah terjadi di Indonesia. Kasus Telkom di Indonesia membuat kredibilitas auditor semakin dipertanyakan. Kasus Telkom tentang tidak diakuinya KAP Eddy Pianto oleh SEC dimana SEC tentu memiliki alasan khusus mengapa mereka tidak mengakui keberadaan KAP Eddy Pianto. Hal tersebut bisa saja terkait dengan kompetensi dan independensi yang dimiliki

oleh auditor masih diragukan oleh SEC, dimana kompetensi dan independensi merupakan dua karakteristik sekaligus yang harus dimiliki oleh auditor.

Dalam konteks skandal keuangan di atas, memunculkan pertanyaan apakah trik-trik rekayasa tersebut mampu terdeteksi oleh akuntan publik yang mengaudit laporan keuangan tersebut atau sebenarnya telah terdeteksi namun auditor justru ikut mengamankan praktek kejahatan tersebut. Tentu saja jika yang terjadi adalah auditor tidak mampu mendeteksi trik rekayasa laporan keuangan, maka yang menjadi inti permasalahannya adalah kompetensi atau keahlian auditor tersebut.

Kualitas audit ini penting karena dengan kualitas audit yang tinggi maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Selain itu adanya kekhawatiran akan merebaknya skandal keuangan, dapat mengikis kepercayaan publik terhadap laporan keuangan auditan dan profesi akuntan publik. De Angola dalam Kusharyanti (2003:2005) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya.

Kemungkinan auditor akan menemukan salah saji tergantung pada kualitas pemahaman auditor (kompetensi) sementara tindakan melaporkan salah saji tergantung pada independensi auditor (kompetensi). Namun sesuai dengan tanggung jawabnya untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan suatu perusahaan maka Akuntan Publik tidak hanya perlu memiliki kompetensi dan keahlian saja tetapi juga harus independen dalam pengauditan. Tanpa adanya

independensi auditor, masyarakat tidak akan percaya akan hasil auditan dari auditor sehingga masyarakat tidak akan meminta jasa pengauditan dari auditor.

Kualitas audit ditentukan oleh dua hal yaitu kompetensi dan independensi (Christiawan, 2002). Akuntan publik atau auditor independen dalam tugasnya mengaudit perusahaan klien memiliki posisi yang strategis sebagai pihak ketiga dalam lingkungan perusahaan klien yakni ketika akuntan publik mengemban tugas dan tanggung jawab untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan yang dikelolanya. Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan auditan dan jasa lainnya yang diberikan oleh akuntan publik inilah yang akhirnya mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya. Adapun pertanyaan dari masyarakat tentang kualitas audit yang dihasilkan oleh akuntan publik semakin besar setelah terjadi banyak skandal yang melibatkan akuntan publik baik diluar negeri maupun didalam negeri.

Kompetensi dan independensi yang dimiliki auditor dalam penerapannya akan terkait dengan etika. Akuntan mempunyai kewajiban untuk menjaga standar perilaku etis tertinggi mereka kepada organisasi dimana mereka bernaung, profesi mereka, masyarakat dan diri mereka sendiri dimana akuntan mempunyai tanggungjawab menjadi kompeten dan untuk menjaga integritas dan obyektivitas mereka (Nugrahaningsih, 2005).

Payamta (2002) menyatakan bahwa berdasarkan “Pedoman Etika” IFAC, maka syarat-syarat etika suatu organisasi akuntan sebaiknya didasarkan pada prinsip-prinsip dasar yang mengatur tindakan/perilaku seorang akuntan dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Prinsip tersebut adalah (1) integritas, (2)

obyektivitas, (3) independen, (4) kepercayaan, (5) standar-standar teknis, (6) kemampuan profesional, dan (7) perilaku etika.

Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian yang dilakukan oleh M Nizarul Alim (2007). Variabel penelitian ini meliputi kompetensi, independensi, etika auditor dan kualitas audit, yang diadopsi dari penelitian terdahulu. Penelitian ini mengadopsi kerangka kontijensi untuk mengevaluasi hubungan antara kompetensi, independensi dan kualitas audit. Dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi dan independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sedang interaksi kompetensi dan etika auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Selanjutnya interaksi independensi dan etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti kualitas audit didukung oleh sampai sejauh mana auditor mampu bertahan dari tekanan klien disertai dengan perilaku etis yang dimiliki. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah bahwa penelitian terdahulu dilakukan di Kantor Akuntan Publik wilayah Jawa Timur sedangkan penelitian sekarang dilakukan di Kantor Akuntan Publik wilayah Pekanbaru.

Atas dasar latar belakang di atas, maka peneliti mengangkat judul **“Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Auditor Yang Bekerja Pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru)”**.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian antara lain:

1. Apakah kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit?
2. Apakah kompetensi mempengaruhi kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi?
3. Apakah independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit?
4. Apakah independensi mempengaruhi kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui apakah kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
- b. Untuk mengetahui apakah kompetensi mempengaruhi kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi.
- c. Untuk mengetahui apakah independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
- d. Untuk mengetahui apakah Independensi mempengaruhi kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi.

2. Manfaat Penelitian

- a. Penelitian mengenai kualitas audit penting bagi KAP dan auditor agar mereka dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit dan selanjutnya meningkatkannya. Bagi pemakai jasa audit, penelitian ini penting agar dapat menilai KAP mana yang konsisten dalam menjaga kualitas audit yang diberikannya.

- b. Melalui penelitian ini, peneliti mencoba memberikan bukti empiris tentang pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan sumbangan konseptual bagi peneliti sejenis maupun lainnya dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan untuk perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan.
- d. Dapat digunakan sebagai masukan bagi pimpinan kantor Akuntan Publik dalam rangka menjaga dan meningkatkan kualitas kerjanya.
- e. Sebagai bahan evaluasi bagi para auditor sehingga dapat meningkatkan kualitas auditnya.

D. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran umum bagian-bagian yang akan dibahas, maka penulis akan menguraikan secara singkat isi masing-masing bab dengan sistematika sebagai berikut;

Bab I : PENDAHULUAN

Bab ini akan menguraikan tentang latar belakang masalah, tujuan, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II : TELAAH PUSTAKA

Menjelaskan berbagai teori yang mendasari penelitian secara hipotesis penelitian.

Bab III : METODE PENELITIAN

Menjelaskan mengenai metodologi yang digunakan dalam penelitian yang meliputi populasi dan sampel, jenis dan sumber data, definisi operasional dan pengukuran variabel, model penelitian, analisis data, metode pengujian kualitas data, uji normalitas data, asumsi klasik dan pengujian hipotesis.

Bab IV : HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN

Bab ini merupakan bab hasil penelitian pembahasan. Pada bab ini dikemukakan gambaran umum hasil penelitian, pengolahan data, dan pembahasan hasil pengujian hipotesis.

Bab V : PENUTUP

Berisi kesimpulan dari hasil pengujian hipotesis dan menjelaskan keterbatasan dan saran dari hasil penelitian ini untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

A. Kualitas Audit

1. Pengertian Kualitas Audit

Audit merupakan suatu proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat antara manajer dan para pemegang saham dengan menggunakan pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan. Para pengguna laporan keuangan terutama para pemegang saham akan mengambil keputusan berdasarkan pada laporan yang telah dibuat oleh auditor mengenai pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan. Hal ini berarti auditor mempunyai peranan penting dalam pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu, kualitas audit merupakan hal penting harus dipertahankan oleh para auditor dalam proses pengauditan.

Akuntan publik atau auditor independen dalam menjalankan tugasnya harus memegang prinsip-prinsip profesi. Menurut Simamora (2007:47) ada 8 prinsip yang harus dipatuhi akuntan publik, yaitu:

1. Tanggung Jawab Profesi, setiap anggota harus menggunakan pertimbangan moral dan profesionalisme dalam semua kegiatan yang dilakukannya.
2. Kepentingan Publik, setiap anggota berkewajiban untuk senantiasa bertindak dalam kerangka pelayanan kepada publik, menghormati kepercayaan publik dan menunjukkan komitmen dan profesionalisme.

3. Integritas setiap anggota harus memenuhi tanggung jawab profesionalnya dengan integritas setinggi mungkin.
4. Objektivitas, setiap anggota harus menjaga objektivitasnya dan bebas dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajiban profesional.
5. Kompetensi dan kehati-hatian profesional, setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan hati-hati, kompetensi dan ketekunan serta mempunyai kewajiban untuk mempertahankan pengetahuan dan keterampilan profesional.
6. Kerahasiaan, setiap anggota harus menghormati kerahasiaan informasi yang diperoleh selama melakukan jasa profesional dan tidak boleh memakai atau mengungkapkan informasi tersebut tanpa persetujuan.
7. Perilaku profesional, setiap anggota harus berperilaku konsisten dengan reputasi profesi yang baik dan menjauhi tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi.
8. Standar teknis, setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan standar teknis dan standar profesional yang relevan.

Selain itu Akuntan Publik juga harus berpedoman pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Dalam hal ini adalah standar auditing, yang terdiri dari standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan.

1. Standar Umum

- a. Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.
- b. Dalam semua yang berhubungan dengan perikatan dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
- c. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

2. Standar Pekerjaan Lapangan

- a. Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
- b. Pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern dapat diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat saat pengujian yang dilakukan.
- c. Bukti audit kompeten yang cukup harus dapat diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan, pertanyaan dan konfirmasi sebagai dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditan.

3. Standar Pelaporan

- a. Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
- b. Laporan auditor harus menunjukkan atau jika ada ke tidak konsisten penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan

periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.

- c. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.
- d. Laporan auditor harus memuat pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atas suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan.

Melihat secara sepintas isi standar auditing tersebut diatas, menjadi jelas bahwa tidak setiap orang yang dapat melakukan audit terhadap laporan keuangan dapat memberikan pernyataan bahwa auditnya dilaksanakan berdasarkan standar auditing tersebut. Ada kemungkinan salah satu atau beberapa standar auditing tersebut tidak dapat dipenuhi.

Para pengguna laporan keuangan terutama para pemegang saham akan mengambil keputusan berdasarkan laporan yang telah dibuat oleh auditor. Hal ini berarti auditor mempunyai peranan penting dalam pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu auditor harus menghasilkan audit yang berkualitas sehingga dapat mengurangi ketidakselarasan yang terjadi antar pihak manajemen dan pemilik.

Dari pengertian tentang kualitas audit di atas maka dapat di simpulkan bahwa kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan

auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit

Kualitas audit terkait dengan adanya jaminan auditor bahwa laporan keuangan tidak menyajikan kesalahan yang material atau memuat kecurangan. Kualitas audit dapat dilihat dari tingkat kepatuhan auditor dalam melaksanakan berbagai tahapan yang seharusnya dilaksanakan dalam sebuah kegiatan pengauditan. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kualitas audit menyangkut kepatuhan auditor dalam memenuhi hal yang bersifat prosedural untuk memastikan keyakinan terhadap keandalan laporan keuangan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Avia Nasution (2010) dijelaskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit, yaitu:

a. Pengalaman Audit

Pengalaman merupakan atribut penting yang harus dimiliki auditor, hal ini terbukti dengan tingkat kesalahan yang dibuat oleh auditor yang tidak berpengalaman lebih banyak daripada auditor yang berpengalaman. Auditor yang berpengalaman akan memberi keunggulan dalam hal: 1) mendeteksi kesalahan, 2) memahami kesalahan secara akurat, 3) mencari penyebab kesalahan. Melalui keunggulan tersebut, akan bermanfaat bagi klien untuk melakukan perbaikan-perbaikan dan klien akan merasa puas.

b. Memahami Industri Klien

Pemahaman industri klien merupakan variabel yang menunjukkan kapabilitas seorang auditor atau KAP terhadap audit atas industri sejenis yang dimiliki oleh klien ataupun pemahaman mengenai hal-hal yang berkaitan dengan sifat bisnis, satuan usaha, organisasinya, dan karakteristik operasinya. Memahami bisnis klien berarti memperkecil risiko audit, sebab memahami industri klien menjadi bagian integral yang tak terpisahkan dengan pekerjaan profesi, sehingga hasil audit yang dihasilkan dapat memenuhi standar auditing.

c. Responsif atas Kebutuhan Klien

Respon terhadap kebutuhan klien merupakan variabel yang menunjukkan kemampuan dan kemauan KAP atau auditor dalam merespon kebutuhan klien. Ketika Kantor Akuntan Publik melakukan audit terhadap suatu perusahaan, maka opini menjadi sentral perhatian, padahal klien membutuhkan banyak hal lainnya yang tidak sekedar opini. Auditor berharap menerima banyak hal dari klien, dan juga ingin mendapat keuntungan dari keahlian dan pengetahuan auditor dibidang usaha dan memberikan nasehat tanpa diminta.

d. Taat pada SPAP

Standar auditing berbeda dengan prosedur berkaitan dengan tidak hanya kualitas profesional auditor namun juga berkaitan dengan pertimbangan yang dilakukan auditnya dan dalam laporannya. Taat pada SPAP merupakan variabel yang menunjukkan sejauh mana KAP atau auditor taat

pada SPAP yang meliputi standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan. Syarat utama menjadi auditor adalah ia harus memiliki latar belakang pendidikan formal akuntansi dan auditing serta berpengalaman baik secara langsung dalam bidang auditing.

e. Keterlibatan partner KAP

Keterlibatan partner KAP merupakan variabel yang menunjukkan peran partner KAP dalam proses audit sejak survei pendahuluan, pembuatan, perencanaan dan program audit supervisi pekerjaan lapangan, laporan dan penyampaian laporan auditor independen kepada auditee. Keterlibatan partner KAP atau biasanya manajemen perusahaan, akan sangat membantu KAP ataupun seorang auditor dalam melaksanakan proses audit.

f. Karakteristik Tim Audit

Karakteristik tim audit merupakan variabel yang menunjukkan sikap dan perilaku tim auditor selama menjalankan proses audit sebagaimana diketahui dan dirasakan oleh auditee.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit adalah pendidikan, struktur audit, kemampuan pengawasan (supervisor), profesionalisme dan beban kerja. Semakin lama auditenure, kualitas audit akan semakin menurun. Sedangkan kualitas audit akan meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah klien, reputasi auditor, kemampuan teknis dan kemampuan keahlian yang meningkat.

B. Etika Auditor

Etika secara umum didefinisikan sebagai perangkat prinsip moral atau nilai. Masing-masing orang memiliki perangkat nilai, sekalipun tidak dapat diungkapkan secara eksplisit. Pihak pemberi amanah percaya bahwa pihak pemegang amanah mempunyai kapasitas yang memadai untuk menjalankan amanah yang didelegasikan. Makna kapasitas disini tidak hanya dilihat dari kompetensi pada bidang kerja, tetapi juga dilihat dari perilaku etis. Perilaku etis nampaknya sangat menunjang kepercayaan para partner dan teman kerja.

Auditor harus mematuhi kode etik yang ditetapkan. Pelaksanaan audit harus mengacu pada standar audit, dan auditor wajib mematuhi kode etik yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari standar audit. Kode etika ini dibuat bertujuan untuk mengatur hubungan antara : (1) Auditor dengan rekan sekerjanya, (2) Auditor dengan atasannya, dan (3) Auditor dengan auditan (objek pemeriksanya) serta (4) Auditor dengan masyarakat.

Etika profesional dikeluarkan oleh organisasi profesi untuk mengatur perilaku anggotanya dalam menjalankan praktik profesinya bagi masyarakat. Etika profesional bagi praktik akuntan di Indonesia disebut dengan istilah kode etik dan dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, sebagai organisasi profesi akuntan. Prinsip etika profesi Ikatan Akuntan Indonesia yaitu: 1) tanggung jawab profesi, 2) kepentingan publik, 3) Integritas, 4) objektivitas, 5) kompetensi dan kehati-hatian profesional, 6) kerahasiaan, 7) perilaku profesional, dan 8) standar teknis.

C. Kompetensi

Kompetensi didefinisikan sebagai aspek-aspek pribadi dari seorang pekerja yang memungkinkan dia untuk mencapai kinerja superior. Aspek-aspek pribadi ini mencakup sifat, motif-motif, sistem nilai, sikap, pengetahuan dan keterampilan dimana kompetensi akan mengarahkan tingkah laku, sedangkan tingkah laku akan menghasilkan kinerja. Kompetensi juga merupakan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang berhubungan dengan pekerjaan, serta kemampuan yang dibutuhkan untuk pekerjaan-pekerjaan non-rutin.

Komponen kompetensi untuk auditor di Indonesia terdiri atas:

1. Komponen pengetahuan, yang merupakan komponen penting dalam suatu kompetensi. Komponen ini meliputi pengetahuan terhadap fakta-fakta, prosedur-prosedur dan pengalaman.
2. Ciri-ciri psikologi, seperti kemampuan berkomunikasi, kreativitas, kemampuan bekerja sama dengan orang lain.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi auditor adalah auditor yang dengan pengetahuan dan pengalaman yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama. Adapun kompetensi menurut Kusharyanti (2002) dapat dilihat dari berbagai sudut pandang yakni sudut pandang auditor individual, audit tim dan Kantor Akuntan Publik (KAP). Masing-masing sudut pandang akan dibahas lebih mendetail berikut ini:

a. Kompetensi Auditor Individual

Ada banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan auditor, antara lain pengetahuan dan pengalaman. Untuk melakukan tugas pengauditan, auditor memerlukan pengetahuan pengauditan (umum dan khusus) dan pengetahuan mengenai bidang pengauditan, akuntansi dan industri klien. Selain itu diperlukan juga pengalaman dalam melakukan audit.

b. Kompetensi Audit Tim

Standar pekerjaan lapangan yang kedua menyatakan bahwa jika pekerjaan menggunakan asisten maka harus disupervisi dengan semestinya. Dalam suatu penugasan, satu tim audit biasanya terdiri dari auditor junior, auditor senior, manajer dan partner. Kerjasama yang baik antar anggota tim, profesionalisme, persistensi, skeptisisme, proses kendali mutu yang kuat, pengalaman dengan klien, dan pengalaman industri yang baik akan menghasilkan tim audit yang berkualitas tinggi. Selain itu, adanya perhatian dari partner dan manajer pada penugasan diperlukan memiliki kaitan dengan kualitas audit.

c. Kompetensi dari Sudut Pandang KAP

KAP yang besar biasanya mempunyai sumber daya yang lebih banyak dan lebih baik untuk melatih auditor mereka, membiayai auditor keberbagai pendidikan profesi berkelanjutan, dan melakukan pengujian audit dari pada KAP kecil.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka kompetensi dapat dilihat melalui berbagai sudut pandang. Namun dalam penelitian ini akan digunakan kompetensi dari sudut auditor individual, hal ini dikarenakan auditor adalah subyek yang

melakukan audit secara langsung dan berhubungan langsung dalam proses audit sehingga diperlukan kompetensi yang baik untuk menghasilkan audit yang berkualitas.

D. Independensi

Independensi merupakan salah satu komponen etika yang harus dijaga oleh akuntan publik. Independensi berarti bahwa auditor harus jujur, tidak mudah dipengaruhi dan tidak memihak kepentingan siapapun, karena ia melakukan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Auditor berkewajiban untuk jujur tidak hanya pada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditur dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan pada pekerjaan auditor tersebut. Sikap mental independen tersebut meliputi independen dalam fakta (*in fact*) maupun independen dalam penampilan (*in appearance*).

Independen dalam fakta adalah independen dalam diri auditor, yaitu kemampuan auditor untuk bersikap bebas, jujur, dan objektif dalam melakukan penugasan audit. Hal ini berarti bahwa auditor harus memiliki kejujuran yang tidak memihak dalam menyatakan pendapatnya dan dalam mempertimbangkan fakta-fakta yang dipakai sebagai dasar pemberian independen dalam fakta atau independen dalam kenyataan harus memelihara kebebasan sikap dan senantiasa jujur menggunakan ilmunya. Sedangkan independen dalam penampilan adalah independen yang dipandang dari pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan yang di audit yang mengetahui hubungan antara auditor dengan kliennya. Auditor akan dianggap tidak independen apabila auditor tersebut

mempunyai hubungan tertentu (misalnya hubungan keluarga, hubungan keuangan) dengan kliennya yang dapat menimbulkan kecurigaan bahwa auditor tersebut akan memihak kliennya atau tidak independen. Oleh karena itu, auditor tidak hanya harus bersikap bebas menurut faktanya, tapi juga harus menghindari keadaan-keadaan yang membuat orang lain meragukan kebebasannya. Berdasarkan ketentuan bursa efek, auditor akan dianggap tidak independen jika:

1. Kantor akuntan yang bersangkutan atau salah satu pegawainya menjadi pimpinan/direktur perusahaan klien.
2. Kantor akuntan yang bersangkutan atau salah satu pegawainya melakukan pekerjaan akuntansi klien, termasuk pembuatan jurnal, pencatatan dalam buku besar, jurnal penutup dan penyusunan laporan keuangan.
3. Kantor akuntan dengan klien saling melakukan peminjaman pribadi (kepentingan keuangan) dalam jumlah materiil ditinjau dari jumlah kekayaan auditor yang bersangkutan.

Independensi adalah merupakan suatu standar auditing yang penting karena opini akuntan independen bertujuan untuk menambah kredibilitas laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen. Jika akuntan tersebut tidak independen terhadap kliennya, maka opininya tidak akan memberikan tambahan apapun. Kode Etik Akuntan tahun 1994 menyebutkan bahwa independensi adalah sikap yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam pelaksanaan tugasnya, yang bertentangan dengan prinsip integritas dan obyektivitas.

E. Pandangan Islam Mengenai Audit

Didalam Al-qur'an telah dijelaskan bahwa seorang auditor harus bersikap adil dan bijaksana dalam melaksanakan profesionalnya sebagai auditor tanpa melihat apa dan siapa yang diaudit. Seperti yang dijelaskan dalam Al-qur'an sebagai berikut:

Surat Al-Baqarah ayat : 42

وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ.

Artinya : *Dan janganlah kamu campur adukkan yang hak dengan yang batil dan janganlah kamu sembunyikan yang hak itu, sedang kamu mengetahui.*

Dan terdapat juga di Surat An-Nisa :135

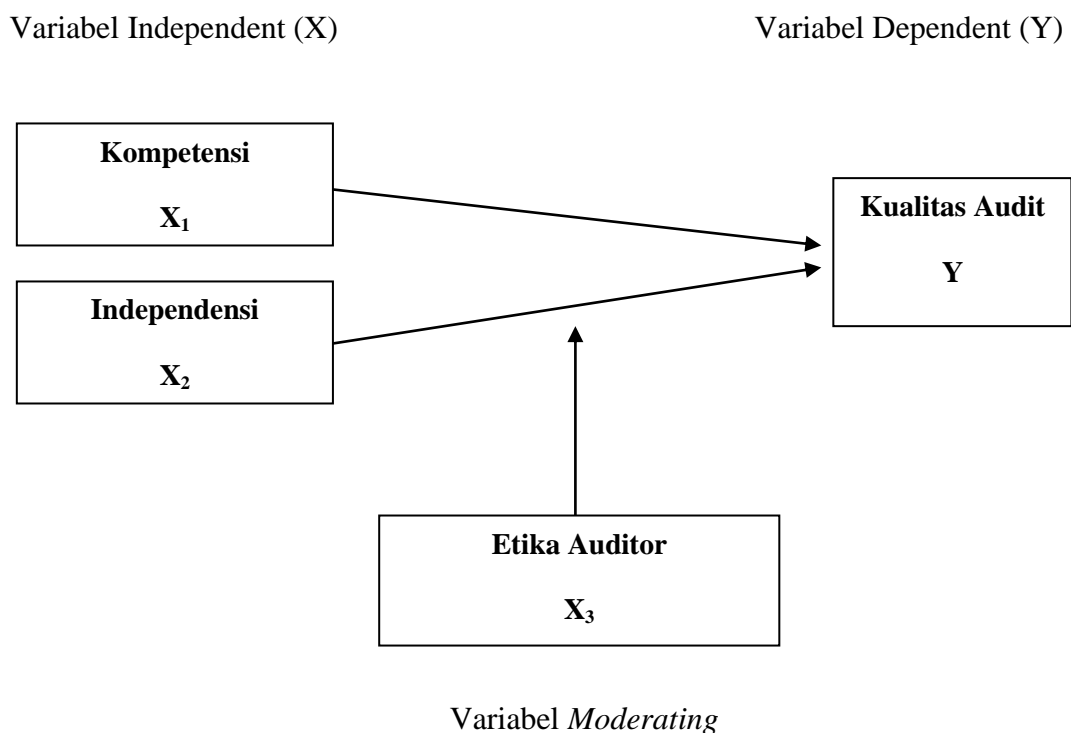
﴿يَتَذَكَّرُ أُولَٰئِكَ لِيُزَكَّىٰ لَهُمْ ثَمَرٌ حَسَنٌ ۚ إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ أَمْرِهِ ۗ إِنَّهُ أَعْلَمُ بِمَا تَعْمَلُونَ﴾
يَتَذَكَّرُ أُولَٰئِكَ لِيُزَكَّىٰ لَهُمْ ثَمَرٌ حَسَنٌ ۚ إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ أَمْرِهِ ۗ إِنَّهُ أَعْلَمُ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya : *Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah biar pun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapak dan kaum kerabatmu. Jika ia kaya atau pun miskin, maka Allah lebih tahu kemaslahatannya. Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. Dan jika kamu memutar balikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, maka sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui segala apa yang kamu kerjakan.*

F. Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan Model Penelitian *Variable Moderating* (Moderator) yaitu Variabel yang (dapat memperkuat dan memperlemah) hubungan antara Variabel Independen dan Dependen.

Model penelitian dalam penelitian ini adalah:



G. Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis

Salah satu fungsi dari AP adalah menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan. Namun adanya konflik kepentingan antara pihak internal dan eksternal perusahaan, menuntut akuntan publik untuk menghasilkan laporan auditan yang berkualitas yang dapat digunakan oleh pihak-pihak tersebut. Selain itu dengan menjamurnya skandal

keuangan baik domestik maupun mancanegara, sebagian besar bertolak dari laporan keuangan yang pernah dipublikasikan oleh perusahaan. Hal inilah yang memunculkan tentang bagaimana kualitas audit yang dihasilkan oleh AP dalam mengaudit laporan keuangan klien.

Berbagai penelitian tentang kualitas audit yang pernah dilakukan menghasilkan temuan yang berbeda mengenai faktor pembentuk kualitas audit. Sebagai acuan dari penelitian ini dapat disebutkan beberapa hasil penelitian yang dilakukan antara lain yaitu :

1. Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Kompetensi auditor adalah auditor yang dengan pengetahuan dan pengalamannya yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama. Kualitas auditor merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kompetensi yang dimiliki auditor maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkannya. Maka dapat diturunkan hipotesis Ha1 adalah:

Ha1: Kompetensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit

2. Pengaruh Kompetensi dan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Kualitas Audit

Kualitas audit yang salah satunya adalah standar etika yang tinggi. Audit yang berkualitas sangat penting untuk menjamin bahwa profesi akuntan memenuhi tanggung jawabnya kepada investor, masyarakat umum dan pemerintah serta pihak-pihak lain yang mengandalkan kredibilitas laporan keuangan yang telah diaudit, dengan menegakkan etika yang tinggi (Widagdo et al., 2002).

Ha2: Kompetensi mempengaruhi Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi

3. Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas audit

Independen merupakan suatu standar auditing yang penting karena opini akuntan independen bertujuan untuk menambah kredibilitas laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen. Jika akuntan tersebut tidak independen terhadap kliennya, maka opininya tidak akan memberikan tambahan apapun. Oleh karena itu untuk menghasilkan audit yang berkualitas diperlukan sikap independen auditor. Karena jika auditor kehilangan independensinya maka laporan audit yang dihasilkan tidak sesuai dengan kenyataan yang ada sehingga tidak dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Maka hipotesis penelitian ini:

Ha3 : Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit

4. Pengaruh Independensi dan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Kualitas Audit

Ketika auditor dan manajemen tidak mencapai kata sepakat dalam aspek kinerja, maka kondisi ini dapat mendorong manajemen untuk memaksa auditor melakukan tindakan yang melawan standar, termasuk dalam pemberian opini. Kondisi ini akan sangat menyudutkan auditor sehingga ada kemungkinan bahwa auditor akan melakukan apa yang diinginkan oleh pihak manajemen. Kondisi keuangan klien yang sehat dapat digunakan sebagai alat untuk menekan auditor dengan cara melakukan pergantian auditor. Hal ini dapat membuat auditor tidak akan dapat bertahan dengan tekanan klien tersebut sehingga menyebabkan independensi mereka melemah. Posisi auditor juga sangat dilematis dimana mereka dituntut untuk memenuhi keinginan klien namun di satu sisi tindakan auditor dapat melanggar standar profesi sebagai acuan kerja mereka. Hipotesis dalam penelitian adalah:

Ha4 : Independensi mempengaruhi Kualitas Auditor dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi

H. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Sebagai acuan dari penelitian ini dapat disebutkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang dilakukan antara lain yaitu:

Tabel II.1 : Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel yang diteliti	Hasil Penelitian
1	Nurchasanah dan Rahmanti (2003)	Analisis Faktor-Faktor Penentu Kualitas Audit	Pengalaman melakukan audit, memahami industri klien, respon akan kebutuhan klien, taat pada standar umum, keterlibatan pimpinan KAP, independensi anggota tim audit, komunikasi tim audit dan manajemen klien.	Pengalaman melakukan audit dan keterlibatan pimpinan KAP yang berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
2	Adi Purnomo (2007)	Persepsi auditor tentang pengaruh faktor-faktor keahlian dan independensi terhadap kualitas audit.	Keahlian diproksikan dalam dua sub variabel pengalaman dan pengetahuan, sedangkan independensi diproksikan dalam lama ikatan dari klien, tekanan dari klien dan pelaksanaan jasa lain dengan klien	Menurut persepsi auditor faktor-faktor keahlian yaitu pengalaman dan pengetahuan berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan faktor-faktor independensi menurut persepsi auditor hanya tekanan-tekanan klien yang berpengaruh terhadap kualitas audit.
3	Eunike Christina Elfarini (2007)	Pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit	Keahlian diproksikan dalam dua sub variabel pengalaman dan pengetahuan. Sedangkan independensi diproksikan dalam lama ikatan dari klien, tekanan dari	Kompetensi dan independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

			klien telaah dari rekan auditor dan jasa non audit yang diberikan	
4	Ida Suraida	Pengaruh etika, kompetensi, pengalaman audit dan resiko audit terhadap skeptisisme professional auditor dan ketepatan pemberian opini akuntan publik.	Etika, kompetensi, pengalaman audit, resiko audit, skeptisisme professional auditor, opini akuntan.	Menunjukkan etika, kompetensi, pengalaman audit, risiko audit dan skeptisisme professional auditor secara parsial maupun simultan berpengaruh positif terhadap ketepatan pemberian opini akuntan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan objek (satuan atau individu) yang karakteristiknya hendak diduga. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2003). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Pekanbaru.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian populasi yang akan diteliti (Arikunto: 2002). Sampel yang dipilih dari populasi dianggap mewakili keberadaan populasi. Responden dalam penelitian ini adalah para akuntan publik yang terdapat dalam Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru, yaitu yang melakukan pengujian terhadap laporan keuangan. Alasan pemilihan tersebut adalah bahwa akuntan publik melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan dan memberikan pendapat atas dasar hasil pemeriksaan tersebut, sehingga mereka terlibat dalam penentuan kualitas audit.

Teknik pengambilan sampel yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan metode sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel

(Sugiyono, 2009). Jadi, dalam penelitian ini seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Pekanbaru digunakan sebagai sampel.

Tabel III.1 : Nama Kantor Akuntan Publik (KAP) di Pekanbaru 2012

No	Nama KAP	Alamat KAP	Contact Person	Jumlah Auditor
1	DRS. GAFAR SALIM & REKAN	Jl. Tambusai	(0761) 24084	7 orang
2	DRS. HARDI & REKAN	Jl. Ikhlas No. 1 F	(0761) 63879	6 orang
3	DRS. KATIO & REKAN	Jl. Jati No. 28 B	(0761) 7023699	5 orang
4	PURBALAUDDIN & REKAN	Jl. Rajawali No. 64	(0761) 862021	6 orang
5	DRS. SELAMAT SINURAYA & REKAN	Jl. Durian No. 1 F	(0761) 22769	10 orang
6	BASYIRUDIN & WILDAN	Jl. Wolter Mongindisi No. 22	-	-
7	MARTHA NG	Jl. Achmad Yani No. 84	-	-
8	HADIBROTO & REKAN	Jl. Teratai No. 18	(0761) 20044	6 orang
Jumlah				40 orang

Sumber Data: <http://akuntan publik indonesia.com/iapi/index.php>

B. Jenis dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data subjek (*self report data*). Data subjek berarti jenis data penelitian berupa opini, sikap, pengalaman atau

karakteristik seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subjek penelitian (Nur Indrianto, 2002;118). Sumber data penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan dari sampel dengan instrumen kuesioner.

Untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data sebagai berikut :

a) Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung (tidak melalui perantara). Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data ini dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan kepada Responden.

b) Data sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung data primer yang diperoleh dari instansi yang terkait.

A. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang dikirim melalui surat (*mail survey*) yang disebut dengan data primer. Auditor yang menjadi sampel, akan dikirim kuesioner yang berisi kumpulan pertanyaan tentang kompetensi, independensi, etika auditor dan kualitas audit. Peneliti akan menggunakan sistem bebas perangko balasan agar *respon rate* yang diinginkan tercapai. Apabila diperlukan, peneliti juga akan melakukan konfirmasi melalui kontak telepon pada KAP untuk mengingatkan dan percepatan

pengembalian kuesioner. Pengiriman kuesioner dikirim langsung oleh peneliti ke semua KAP yang ada di Pekanbaru.

Kuesioner penelitian dikirim secara langsung kepada para responden, dengan harapan agar tingkat pengembalian kuesioner tinggi. Disamping itu, pengiriman kuesioner secara langsung akan memberikan beberapa kelebihan, diantaranya peneliti dapat memberi penjelasan mengenai tujuan survey dan pertanyaan yang kurang dipahami oleh responden dan tanggapan atas kuesioner dapat langsung dikumpulkan oleh peneliti setelah selesai diisi oleh responden.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah bagaimana cara untuk menemukan dan mengukur variabel-variabel tersebut di lapangan dengan merumuskan secara singkat serta jelas, dan tidak menimbulkan berbagai tafsiran. Definisi operasional juga menjelaskan cara tertentu yang digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalkan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang sangat baik.

Penelitian ini menggunakan dua variabel independen yaitu kompetensi dan independensi, satu variabel dependen yaitu kualitas audit, dan satu variabel moderasi yaitu etika auditor. Secara operasional variabel-variabel dalam penelitian ini dapat diuraikan, sebagai berikut:

1. Kompetensi (X_1)

Kompetensi auditor adalah kualifikasi yang di butuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar. Untuk memperoleh kompetensi tersebut, auditor harus memiliki beberapa komponen dari kompetensi auditor yakni pengalaman dan pengetahuan dalam mengaudit laporan keuangan. Kompetensi diukur dengan menggunakan kuesioner yang telah digunakan oleh Elsa Oktaviany (2011) sebagai indikator sebagai berikut :

- (1) jumlah klien yang diaudit,
- (2) komunikasi dengan klien,
- (3) ketepatan waktu penyelesaian audit,
- (4) kecakapan asisten,
- (5) litigasi perusahaan,
- (6) pengetahuan dari pendidikan strata, dan
- (7) pengetahuan dari pelatihan dan kursus.

Semua item pertanyaan diukur pada skala Likert 1 sampai 5.

2. Independensi (X_2)

Independensi adalah keadaan bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain (Mulyadi dan Puradireja, 2002:26). Ada dua dimensi yang digunakan dalam variabel ini yaitu dimensi tekanan klien dan lama kerjasama dengan klien. Terdapat 5 pertanyaan sebagai indikator yaitu:

- (1) pengungkapan kecurangan klien,
- (2) besarnya fee audit,

- (3) pemberian fasilitas dari klien,
- (4) penggantian auditor, dan
- (5) penggunaan jasa non audit.

Semua item pertanyaan diukur pada skala Likert 1 sampai 5.

1. Etika Auditor (X_3)

Variabel *Moderating* dalam penelitian ini diwakili oleh Etika Auditor. Etika juga didefinisikan sebagai seperangkat aturan atau norma atau pedoman yang mengatur perilaku manusia, baik yang harus dilakukan maupun yang harus ditinggalkan yang dianut oleh sekelompok atau segolongan manusia atau masyarakat atau profesi. Beberapa faktor yang memungkinkan berpengaruh terhadap perilaku etis akuntan dalam penelitian ini digunakan sebagai indikator dalam pertanyaan, yaitu:

- (1) imbalan yang diterima,
- (2) organisasional, dan
- (3) lingkungan keluarga,

Semua item pertanyaan diukur pada skala Likert 1 sampai 5.

2. Kualitas Audit (Y)

Variabel Dependent adalah tipe variabel yang lain (Indriantoro, 2002:63). Variabel dependent dalam penelitian ini adalah kualitas audit (Y). Kualitas audit adalah auditor yang melaksanakan tupoksi dengan efektif, dengan cara mempersiapkan kertas kerja pemeriksaan, melaksanakan perencanaan, koordinasi dan penilaian efektifitas tindak lanjut audit, serta konsistensi laporan audit.

Wooten (2003) telah mengembangkan model kualitas audit dari membangun teori dan penelitian empiris yang ada. Model yang disajikan oleh Wooten dalam penelitian ini dijadikan sebagai indikator untuk kualitas audit, yaitu:

- (1) deteksi salah saji,
- (2) kesesuaian dengan SPAP,
- (3) kepatuhan terhadap SOP,
- (4) risiko audit,
- (5) prinsip kehati-hatian,
- (6) proses pengendalian atas pekerjaan oleh supervisor, dan
- (7) perhatian yang diberikan oleh manajer atau partner.

Semua item pertanyaan diukur pada skala Likert 1 sampai 5.

C. Analisis Data

Alat analisis yang digunakan adalah *Moderated Regression Analysis*. Alasannya karena peneliti ingin melihat hal-hal yang berpengaruh terhadap satu variable dependen yaitu Kualitas Audit serta melihat pengaruh Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi.

Untuk menganalisis jawaban kuesioner dari responden, di beri dengan menggunakan ketentuan skala likert (Sugiyono, 2005) sebagai berikut:

Pengukuran Variabel

Sangat Setuju	Setuju	Ragu-Ragu	Kurang Setuju	Tidak setuju
A	B	C	D	E

Keterangan :

A : bobot nilai : 5 (sangat setuju)

B : bobot nilai : 4 (setuju)

C : bobot nilai : 3 (ragu-ragu)

D : bobot nilai : 2 (kurang setuju)

E : bobot nilai : 1 (tidak setuju)

Keuntungan skala likert:

- a. mudah di buat dan di tetapkan
- b. bebas memasukkan pertanyaan asalkan sesuai dengan konteks masalah
- c. jawaban dapat berupa alternatif, sehingga item tersebut dapat di perjelasan.

F. Pengujian Kualitas Data

Dalam penelitian ini, jawaban dari responden pada koesioner merupakan ukuran yang akan diuji. Agar data yang didapatkan dari para responden dapat menggambarkan secara tepat konsep yang diukur, maka dilakukan tiga macam tes yaitu uji Normalitas, uji Validitas, dan uji Realibilitas serta uji Asumsi Klasik.

a. Uji Normalitas

Asumsi paling dasar dalam analisis *multivariate* adalah normalitas. Jika variasi yang dihasilkan dari distribusi data yang tidak normal, maka tes statistik yang dihasilkan tidak valid.

Alat diagnosis yang digunakan dalam menguji distribusi normal data adalah *normal probability plot* (Cooper dan Emory, 2004). Plot ini membandingkan nilai observasi dengan nilai yang diharapkan dari suatu distribusi

normal. Jika data memperlihatkan karakteristik normal, titik akan berada disekitar garis diagonal. Namun apabila data tersebut tersebar menjauh dari garis diagonal, maka dapat dipastikan bahwa distribusi data tersebut tidak normal.

Normalitas data merupakan asumsi yang sangat mendasar dalam analisis multivariat. Uji normalitas data menggunakan uji *Kolmogorof smirnov test*. Jika masing-masing variabel yang di teliti nilai $P > 0,05$, maka disimpulkan bahwa masing-masing variabel yang di teliti terdistribusi secara normal (Gusmita, 2009).

b. Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan untuk menentukan taraf sejauh mana suatu alat pengukur dapat mengukur apa yang seharusnya diukur (Indriantoro dan Supomo, 2002). Validitas menunjukkan tingkat kemampuan suatu instrument untuk mengungkapkan sesuatu menjadi sasaran pokok pengukuran yang dilakukan dengan instrument tersebut. Suatu instrument dinyatakan valid jika instrumen tersebut mampu mengukur apa saja yang hendak diukurnya.

Data yang valid tergantung dari:

1. Ketepatan peneliti dalam memilih responden sebagai sampel penelitian
2. Kepatuhan para responden dalam mengikuti petunjuk yang ditetapkan dalam kuesioner
3. Keadaan para responden pada saat mengisi kuesioner

Untuk menghasilkan kualitas data dan menentukan layak atau tidaknya suatu data, maka peneliti melakukan pengujian dengan metode Validitas yaitu melakukan kerelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konsrruk atau

variabel. Kuisisioner dapat dikatakan Valid jika, *Pearson Correlation* memiliki nilai kritis $>0,03$ atau 30%. Dengan demikian item yang memiliki korelasi $>30\%$ di kategorikan Valid (Gusmita, 2009).

c. Uji Reliabilitas

Istilah reliabilitas disamakan dengan konsisten, stabil atau dapat dipercaya, yang pada prinsipnya menunjukkan sejauh mana pengukuran itu dapat memperoleh hasil yang relatif tidak berbeda jika dilakukan pengukuran kembali terhadap subjek yang sama. Meskipun demikian reliabilitas alat ukur tidak harus selalu diuji dengan melakukan tes ulang, karena berbagai teknik telah memungkinkan pengujian reliabilitas yang tidak memerlukan lebih dari satu kali pengukuran.

Untuk melihat reliabilitas dari instrumen-instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, akan dihitung *Cronbach Alpha* dari masing-masing instrumen dalam suatu variabel. Instrumen dapat dikatakan handal (*Reliable*) bila mempunyai koefisien *Cronbach Alpha* $>0,6$. Hasil uji Reabilitas kuesioner sangat tergantung pada ke-sungguhan Responden dalam memberikan pendapat dalam semua pernyataan penelitian.

d. Uji Asumsi Klasik

Untuk mendukung kebenaran model regresi, maka perlu dilaksanakan pengujian terhadap asumsi-asumsi persamaan regresi. Menurut Gujarati, Kuncoro (2003;74), beberapa asumsi yang termasuk kedalam asumsi klasik terdiri dari:

1. Autokorelasi

Autokorelasi adalah hubungan yang terjadi diantara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu (*cross section data*). Penyimpangan asumsi ini biasanya muncul pada observasi yang menggunakan *time series data*. Konsekuensi dari adanya autokorelasi dalam suatu model regresi adalah varians sampel tidak dapat menggambarkan varians populasinya. Lebih lanjut lagi, model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel dependen pada nilai variabel independen tertentu.

Untuk menentukan ada tidaknya autokorelasi, dapat dilakukan dengan mendeteksi besaran Durbin-Watson dengan menggunakan aplikasi SPSS dimana:

Jika angka D-W di bawah -2, berarti terdapat autokorelasi positif.

Jika angka D-W di bawah -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.

Jika angka D-W di atas +2, berarti ada autokorelasi negatif.

2. Multikolinearitas

Tujuan utama pengujian ini adalah untuk menguji apakah Variabel Independen yang ada memang benar-benar mempunyai hubungan erat dengan Variabel Dependen. Sehingga Variabel Independen yang ada benar-benar dapat menjelaskan dengan pasti untuk Variabel Dependen.

Dengan bantuan Software SPSS deteksi Multikolinearitas menggunakan *Variance Inflation Factor (VIF)* yang merupakan kebalikan dari toleransi. Bila toleransi kecil berarti menunjukkan nilai *VIF* akan besar, untuk itu bila $VIF > 5\%$ maka dianggap ada multikorelasi dengan variabel lainnya, sebaliknya jika nilai $VIF < 5\%$ dianggap tidak terdapat Multikolinearitas (Singgih, 2007).

3. Heteroskedastisitas

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji apakah dalam sebuah Model Regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika Varian dari residual suatu pengamatan yang lain tetap maka disebut Heteroskedastisitas, dengan kata lain bila terjadi Heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan melihat *Scatterplot* dari hasil pengolahan data dari paket statistik dalam komputer yaitu dengan melihat pola *Scatterplot*.

G. Pengujian Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji T)

Pengolahan data penelitian ini menggunakan alat uji Interaksi *Moderated Regression Analysis (MRA)* yaitu merupakan aplikasi khusus Regresi Linear Berganda dalam persamaan Regresinya mengandung unsur Interaksi (perkalian dua atau lebih variabel Independen) dengan bantuan SPSS (*Statistical Product Service Solution*) version 15. Bentuk umum persamaan regresi dirumuskan sebagai berikut (Gozali, 2006) :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_1 X_3 + b_5 X_2 X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Kualitas Audit
a : Konstanta
 $b_1 - b_5$: Koefisien Regresi
X1 : Kompetensi
X2 : Independensi
X3 : Etika Auditor
e : Error

Pengujian Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh masing-masing Variabel Independen dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} .

Pengujian dilakukan dengan dua arah dengan keyakinan 95% dan dilakukan uji tingkat signifikan pengaruh hubungan Variabel Independen secara individual terhadap Variabel Dependen, dimana tingkat signifikan (α) ditentukan sebesar 5% dan *degree of freedom* (df) = $n-1$.

Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima, dengan kata lain Variabel Independen secara individual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Variabel Dependen. Sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a tidak bisa ditolak, artinya Variabel Independen secara individual tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Variabel Dependen.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah Variabel Dependen secara simultan berpengaruh terhadap Variabel Independen (Santoso, 2001: 96). Uji F ini

dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dan F tabel. Nilai F hitung dapat diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Dimana:

R^2 : Koefisien determinasi

K: Jumlah variabel

N: Jumlah sampel

Level of significance yang digunakan adalah 5% dan dasar mengambil keputusan apakah H_a diterima atau ditolak adalah dengan membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} , apabila:

- a) $F_{hitung} > F_{tabel}$ H_a diterima karena terdapat pengaruh yang besar.
- b) $F_{hitung} < F_{tabel}$ H_a ditolak karena tidak terdapat pengaruh yang besar.

c. Koefisien Determinasi

Nilai R^2 digunakan untuk mengetahui seberapa baik suatu model yang diterapkan dapat menjelaskan Variabel Dependennya. Apabila R^2 bernilai 0 maka dapat dikatakan bahwa tidak ada variasi Variabel Dependen yang dapat dijelaskan oleh hubungan tersebut, namun jika R^2 bernilai 1 maka dapat dikatakan bahwa semua variasi Variabel Dependen dapat dijelaskan. Dengan demikian R^2 bernilai antara 0 sampai 1.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan pada bab ini meliputi hasil penelitian untuk mengukur variabel dependen yaitu kualitas audit atas variabel independen yang meliputi kompetensi dan independensi auditor serta variabel moderasi yaitu etika auditor. Uraian hasil penelitian ini meliputi gambaran umum Responden, Uji Kualitas Data, Uji Asumsi Klasik, Uji Hipotesis dan Pembahasan Hasil Penelitian.

A. Pengembalian Kuesioner dan Gambaran Umum Responden

Populasi penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di Pekanbaru. Dimana data yang diperoleh peneliti dari literatur karya ilmiah dan instansi yang terkait. Jumlah populasi yang terkait dengan penelitian ini adalah 8 Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di Pekanbaru dan Sampel yaitu 40 orang auditor. Dari semua kuesioner yang disebarkan hanya kembali 34 kuesioner dan juga memenuhi syarat untuk diolah. Tingkat pengumpulan kuesioner dapat di lihat pada tabel IV.1

Tabel IV.1
Tingkat Pengumpulan Kuesioner

Keterangan	Jumlah
Total kuesioner yang disebar	40
Total kuesioner yang terkumpul kembali	34
Total kuesioner yang tidak terkumpul kembali	6
Total kuesioner yang dapat diolah	34

Sumber: Data primer yang diolah.

Berdasarkan tabel IV.1 dapat dijelaskan bahwa peneliti menyebarkan 40 kuesioner. Kuesioner yang terkumpul kembali sebanyak 34 kuesioner. Sedangkan kuesioner yang tidak terkumpul kembali adalah sebanyak 6 kuesioner. Jadi, total kuesioner yang dapat diolah dari jumlah keseluruhan kuesioner yang disebar adalah 34 kuesioner.

Tabel IV.2
Demografi Responden

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Jabatan		
a. Pimpinan	3	8.6%
b. Auditor Junior	5	14.3%
c. Auditor Senior	23	68.5%
d. Staf Auditor	4	8.6%

Jenis kelamin		
a. Pria	20	57.1%
b. Wanita	15	42.9%
Pendidikan		
a. Diploma	5	14.3%
b. S1	12	34.3%
c. S2	13	37.1%
d. S3	5	14.3%
Umur		
a. Antara 20 sampai 30 tahun	27	77.1%
b. Antara 31 sampai 40 tahun	5	14.3%
c. Antara 41 sampai 50 tahun	3	8.6%

Sumber : Data primer yang diolah.

Berdasarkan tabel IV.2 di atas, dapat dilihat bahwa persentase data demografi responden berdasarkan jabatan dalam penelitian ini adalah 3 responden atau 8.6% adalah pimpinan, 5 responden atau 14.3%, 24 responden atau 68.5% adalah senior auditor dan 3 responden atau 8.6% adalah staf auditor. Demografi responden berdasarkan jenis kelamin di dominasi oleh pria yaitu sebanyak 20 responden atau 57.1% dan wanita sebesar 15 responden atau 42.9%. Tingkat pendidikan responden dalam penelitian ini adalah 5 responden atau 14.3% mempunyai pendidikan terakhir diploma, 12 responden atau 34.3% mempunyai pendidikan terakhir S1, 13 responden atau 37.1% mempunyai pendidikan terakhir S2, dan 5 responden atau 14.3% mempunyai pendidikan terakhir S3. Umur responden dalam penelitian ini adalah 27 responden atau 77.1% mempunyai

umur antara 20 sampai 30 tahun, 5 responden atau 14.3% mempunyai umur antara 31 sampai 40 tahun dan 3 responden atau 8.6% yang mempunyai umur antara 41 sampai 50 tahun.

B. Analisis Data

Gambaran mengenai Variabel-Variabel yang pertama Kompetensi, kedua Independensi, ketiga Etika Auditor dan keempat Kualitas Audit. Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian terhadap data yang disajikan dalam tabel kualitas data, uji asumsi klasik dan uji interaksi.

1. Uji Kualitas Data

Penelitian yang mengukur Variabel dengan menggunakan Instrument dalam kuesioner harus diuji kualitas datanya atau syarat yang penting yang berlaku dalam kuesioner seperti: keharusan suatu kuesioner untuk Valid dan Reliabel. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah Instrumen tersebut Valid dan reliabel untuk variabel yang akan diukur, sehingga penelitian ini bisa mendukung Hipotesis.

Pengujian validitas dilakukan secara keseluruhan terhadap seluruh item pertanyaan yang digunakan untuk mengukur Variabel penelitian. Pengujian Validitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Korelasi *Bivariate Pearson (Product Moment Pearson)* dan dilakukan dengan *One Shot Method*, yaitu metode yang dilakukan sekali pengukuran untuk menguji Validitas dari Instrumen Penelitian (Ghozali, 2001:25). Sedangkan Penulis melakukan

pengukuran Reliabelitas dengan menggunakan Teknik *Cronbach's Alpha* guna menguji kelayakan terhadap Konsistensi seluruh Skala yang digunakan.

a. Uji Validitas (Korelasi *Bivariate Pearson*)

Dalam pengujian yang peneliti lakukan untuk mengetahui Kualitas data, layak atau tidaknya suatu data untuk diangkat, maka peneliti menganalisis data dengan cara mengkorelasikan masing-masing Skor item dengan Skor Total. Skor Total adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Item-item pernyataan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkapkan apa yang ingin diungkapkan. Dan dalam Uji Validitas yang peneliti lakukan, penulis menggunakan Korelasi *Bivariate Pearson (Product Moment Pearson)* dan dilakukan dengan *One Shot Method*, yaitu metode yang dilakukan sekali pengukuran saja. Kuesioner dapat dikatakan Valid jika nilai *Pearson Correlation* lebih besar dari nilai *r* tabel, *r* tabel dicari pada signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data ($n = 34$), maka *r* tabelnya adalah 0,329. untuk Variabel Independen, dari hasil Uji Validitas dapat disajikan sebagai berikut:

a.1. Variabel Kompetensi Auditor (X1)

Tabel IV.3
Rekapitulasi Uji Validitas
Variabel Kompetensi Auditor

Butir Pernyataan (1)	Tabel r (2)	<i>Pearson Correlation</i> (3)	Keterangan (4)
1	0,329	0,833	Valid
2	0,329	0,509	Valid
3	0,329	0,823	Valid
4	0,329	0,570	Valid
5	0,329	0,500	Valid
6	0,329	0,693	Valid
7	0,329	0,524	Valid
8	0,329	0,727	Valid
9	0,329	0,394	Valid
10	0,329	0,591	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah.

Dari tabel IV.3 diatas terlihat bahwa masing-masing butir pertanyaan pada kolom 1. Pada kolom 2 merupakan nilai kriteria dalam penelitian ini kriteria yang diambil adalah 0,329. dan pada kolom 3 adalah *Pearson Correlation* yang merupakan Realisasi perhitungan Validitas data. Dari kolom 3 terlihat bahwa semua butir pernyataan pada Variabel Kompetensi Auditor di atas angka kriteria (>0,329), sehingga memiliki nilai yang Valid, sehingga dapat disimpulkan bahwa

statistik masing-masing indikator semua pernyataan untuk Variabel Kualitas Data adalah Valid dan layak digunakan sebagai data penelitian.

a.2. Variabel Independensi Auditor (X2)

Tabel IV.4
Rekapitulasi Uji Validitas
Variabel Independensi Auditor

Butir Pernyataan (1)	Tabel r (2)	<i>Pearson Correlation</i> (3)	Keterangan (4)
1	0,329	0,518	Valid
2	0,329	0,659	Valid
3	0,329	0,625	Valid
4	0,329	0,546	Valid
5	0,329	0,548	Valid
6	0,329	0,556	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah.

Dari tabel IV.4 diatas terlihat bahwa butir semua pertanyaan Independensi Auditor di atas angka kriteria (0,329). Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara Statistik masing-masing Indikator pernyataan tersebut untuk Variabel Independensi Auditor adalah Valid dan layak digunakan sebagai data penelitian.

a.3. Variabel Etika Auditor (X3)

Tabel IV.5
Rekapitulasi Uji Validitas
Etika Auditor

Butir Pernyataan	Tabel r	<i>Pearson Correlation</i>	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)
1	0,329	0,594	Valid
2	0,329	0,565	Valid
3	0,329	0,454	Valid
4	0,329	0,734	Valid
5	0,329	0,851	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah.

Dari tabel IV.5 diatas terlihat bahwa masing-masing butir pertanyaan Etika Auditor di atas lebih besar dari angka kriteria (0,329). Sehingga dapat disimpulkan bahwa statistik masing-masing indikator pernyataan tersebut untuk Variabel Etika Auditor adalah Valid dan layak digunakan sebagai data penelitian.

a.4. Variabel Kualitas Auditor (Y)

Tabel IV.6
Rekapitulasi Uji Validitas
Kualitas Auditor

Butir pernyataan	Tabel r	<i>Pearson Correlation</i>	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)
1	0,329	0,408	Valid
2	0,329	0,504	Valid
3	0,329	0,377	Valid
4	0,329	0,538	Valid
5	0,329	0,474	Valid
6	0,329	0,363	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah.

Dari tabel IV.6 diatas terlihat bahwa masing-masing butir pertanyaan Kualitas Auditor di atas lebih besar dari angka kriteria (0,329). Sehingga dapat

disimpulkan bahwa secara Statistik masing-masing Indikator semua pernyataan untuk Variabel Kualitas Auditor adalah Valid dan layak digunakan sebagai data penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dilakukan dengan metode *Cronbach Alpha* menggunakan SPSS. Suatu konstruk atau variabel dikatakan Reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* >0,60 (Nunnally, 1967 dalam Priyatno, 2008). Pengukuran Reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *One Shot* atau diukur sekali saja.

Tabel IV.7

Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas

Variabel (1)	Jumlah item (2)	Kriteria (3)	<i>Cronbach's</i> <i>Alpha</i> (4)	Keterangan (5)
Kompetensi Auditor	10	0,60	0,819	Reliabel
Independensi Auditor	6	0,60	0,571	Reliabel
Etika Auditor	5	0,60	0,614	Reliabel
Kualitas Audit	6	0,60	0,181	Reliabel

Sumber: Data Primer yang diolah.

Pada tabel IV.7 diatas terlihat bahwa uji reliabelitas pada kolom 1 merupakan variabel yang diteliti, pada kolom 2 merupakan jumlah item

pertanyaan untuk setiap variabel sedangkan pada kolom 3 merupakan nilai kriteria, untuk Reliabel nilai kriteria yang diambil adalah 0,60, untuk kolom 4 adalah *Cronbach's Alpha* yang merupakan perhitungan Reliabilitas data. Pada kolom 4 menunjukkan bahwa Variabel Kompetensi Auditor mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,819, Variabel Independensi Auditor mempunyai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,571, Variabel Etika Auditor mempunyai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,614 dan Variabel Kualitas Auditor mempunyai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,181. Berdasarkan Kriteria Priyatno (2008), maka semua pernyataan tentang Variabel Kompetensi Auditor, Variabel Independensi Auditor, Variabel Etika Auditor, dan variabel Kualitas Auditor dapat dikatakan Reliabel dan layak digunakan sebagai data penelitian karena nilai *Cronbach's Alpha* Variabel *Responsibility* diatas 60%.

2. Uji Normalitas (*Kolmogorov-Smirnov*)

Pengujian Normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah rata-rata jawaban Responden berdistribusi dengan Normal atau tidak. Dalam Uji Normalitas ini peneliti akan menggunakan Uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 atau 5%. Data dinyatakan berdistribusi Normal jika signifikansi lebih besar dari 5 %.

Tabel IV.8

Hasil Uji Normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X1	X2	X3	Y
N		34	34	34	34
Normal Parameters ^a	Mean	43.00	26.14	22.06	23.50
	Std. Deviation	4.645	2.238	1.969	2.121
Most Extreme Differences	Absolute	.128	.133	.213	.152
	Positive	.118	.094	.133	.152
	Negative	-.128	-.130	-.213	-.142
Kolmogorov-Smirnov Z		.743	.760	1.243	.886
Asymp. Sig. (2-tailed)		.638	.562	.091	.412

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data primer yang diolah.

Dari tabel IV.8 diatas, dapat kita lihat pada kolom *Kolmogorov-Sminornov* Z dengan signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5 % (> 0.05). Dan dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk Kompetensi sebesar 0,638; untuk Independensi sebesar 0,562; untuk Etika Auditor sebesar 0,091; dan untuk Kualitas Audi sebesar 0,412, maka dapat disimpulkan bahwa data pada Variabel Kompetensi, Variabel Independensi, variabel Etika Auditor, dan Variabel Kualitas Audit berdistribusi Normal.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Tabel IV.9

Rekapitulasi Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel (1)	<i>Tolerance</i> (2)	VIF (3)	Keterangan (4)
Kompetensi Auditor	0.823	1.215	Bebas Multikolinearitas
Independensi Auditor	0.841	1.189	Bebas Multikolinearitas
Etika Auditor	0.929	1.076	Bebas Multikolinearitas

Sumber: Data primer yang diolah.

Dari tabel IV.9 diatas, pada kolom 1 merupakan Variabel yang diteliti, pada kolom 2 merupakan nilai *Tolerance*, sedangkan pada kolom 3 adalah besarnya *VIF* (*Varian Inflation Factor*). Dari kolom 2 dan 3 dapat dilihat bahwa Variabel Kompetensi mempunyai nilai sebesar 1.215, Independensi sebesar 1.189 dan Etika Auditor sebesar 1.076. Dikarenakan *VIF* di atas angka 1 dan memiliki nilai *Tolerance* mendekati angka 1 dan memiliki Variabel lebih kecil dari 5, sehingga bisa disimpulkan bahwa antara Variabel Independen tidak terjadi persoalan Multikolinearitas dan layak digunakan.

b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi yang terjadi antara anggota-anggota dari serangkaian waktu (pada *time series data*) atau tersusun dalam rangkaian ruang (pada *cross section data*) jika terjadi korelasi berarti terdapat problem autokorelasi (Ghozali,2001:95).

Pada penelitian ini keberadaan autokorelasi diuji dengan menggunakan Durbin-Test, yaitu:

- 1) Jika angka Durbin Watson (DW) dibawah -2 berarti terdapat autokorelasi positif.
- 2) Jika angka Durbin Watson (DW) berada diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika angka Durbin Wetson (DW) diatas +2 maka terdapat autokorelasi negatif.

Hasil Uji Autokorelasi dengan menggunakan Uji Durbin-Watson (DW Test) disimpulkan sebagai berikut:

Tabel IV.10
Rekapitulasi Hasil Uji Autokorelasi

Variabel	Durbin-Watson	Keterangan
Kompetensi	1.295	Tidak Autokorelasi
Independensi	1.295	Tidak Autokorelasi
Etika Auditor	1.295	Tidak Autokorelasi

Sumber: data primer yang diolah.

Pada tabel IV.10 terlihat semua variabel mempunyai nilai Durbin Watson dibawah -2 dan diatas +2 yaitu sebesar 1.295 yang berarti tidak ada autokorelasi dan dapat disimpulkan bahwa regresi ini baik karena bebas dari autokorelasi.

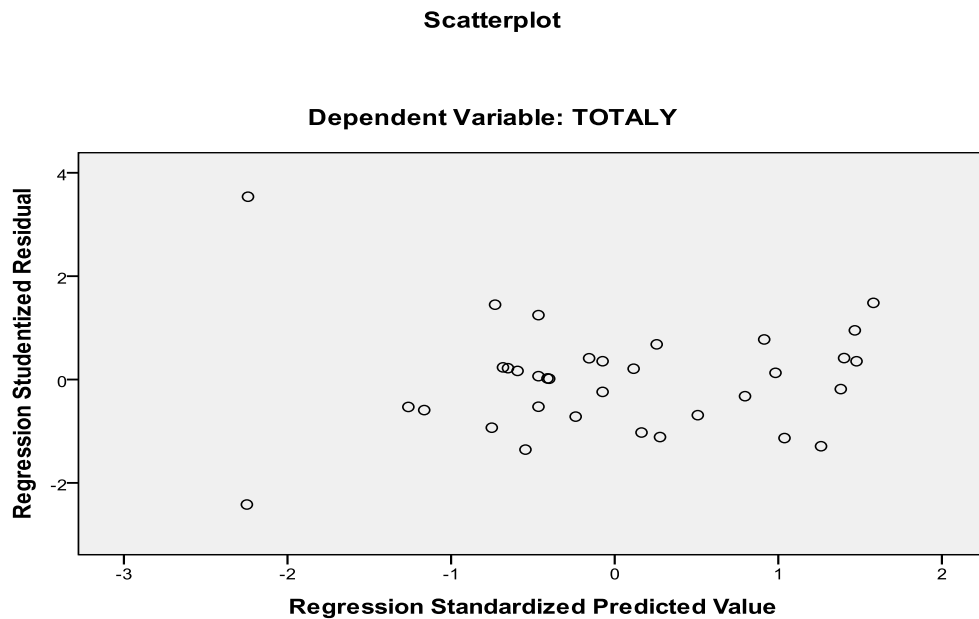
c. Uji Heterokedasitas

Metode yang digunakan dalam mendeteksi Heteroskedastisitas dilakukan dengan cara melihat Grafik Plot Prediksi Variabel Dependen, yaitu ZPRED dengan Residualnya SRESID. Deteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada Grafik *Scatterplot* antara SRESID dengan ZPRED, dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah Residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-Studentized. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik (point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi Heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Hasil uji Heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji Plot dapat disimpulkan sebagai berikut:

Gambar IV.1



Sumber: Data primer yang diolah.

Dari gambar IV.1 diatas, terlihat titik menyebar secara acak atau tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas dan tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model Regresi tidak terjadi heteroskedastisitas yang berarti Model Regresi layak untuk memprediksikan Variabel Dependen berdasarkan masukkan Variabel Independen.

Dari hasil Uji Asumsi Klasik terhadap Variabel-Variabel Independen diatas, dapat disimpulkan bahwa data-data diatas lolos dari Uji Asumsi Klasik dan Uji Kualitas data dan data diatas bisa dipakai pada proses selanjutnya, yaitu pada pengujian Hipotesis.

C. Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Untuk menguji hipotesis penelitian ini digunakan alat uji Interaksi atau disebut dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA) merupakan aplikasi

husus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen) dengan rumus persamaan sebagai berikut:

Tabel IV.11
Uji Interaksi (*Moderated Regression Analysis*)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12.028	5.944		2.024	.053
X1	.056	.423	.123	.133	.895
X2	.046	.177	.049	.258	.798
X3	.426	.764	.395	.558	.582
MODERAT1	.012	.023	.690	.511	.613
MODERAT2	-.022	.037	-.600	-.579	.555

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Data primer yang diolah.

Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_1 X_3 + b_5 X_2 X_3 + e$$

$$Y = 12.028 + (0.056)X_1 + (0.046)X_2 + (0.426)X_3 + (0.012)X_1.X_3 + (-0.022)X_2.X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Kualitas Audit

a : Konstanta

b₁- b₅ : Koefisien Regresi

- X1 : Kompetensi
X2 : Independensi
X3 : Etika Auditor
E : Error

Persamaan regresi tersebut diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 12.028; Kompetensi (X1), Independensi (X2), dan Etika Auditor sebagai variabel *moderating* (X3), nilainya adalah 0, maka Kualitas Audit (Y) nilainya adalah 12.028.
- b. Koefisien regresi variabel Kompetensi (X1) sebesar 0.056; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Kompetensi naik 1%, maka Kualitas Audit (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.056. Koefisien bernilai positif, artinya terjadi hubungan positif antara Kompetensi terhadap Kualitas Audit.
- c. Koefisien regresi variabel Independensi (X2) sebesar 0.046; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Independensi mengalami kenaikan 1%, maka Kualitas Audit (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.046. Koefisien bernilai positif, artinya terjadi hubungan positif antara Independensi terhadap Kualitas Audit.
- d. Koefisien regresi variabel Etika Auditor (X3) sebesar 0.426; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Etika Auditor mengalami kenaikan 1%, maka Kualitas Audit (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.426. Koefisien bernilai positif, artinya terjadi hubungan positif antara Etika Auditor dengan Kualitas Audit.

- e. Koefisien regresi variabel Etika Auditor sebagai variabel moderasi terhadap Kompetensi (X1) dengan Kualitas Audit (Y) yang di sebut dengan Moderasi1 (hasil perkalian $X1.X3$) sebesar 0.012 dengan signifikan sebesar $0.613 > 5\%$, di simpulkan bahwa antara Kompetensi dengan Etika Auditor bukan di katakan sebagai variabel moderasi terhadap Kualitas Audit.
- f. Koefisien regresi variabel Etika Auditor sebagai variabel moderasi terhadap Independensi (X2) dengan Kualitas Audit (Y), yang di sebut dengan Moderasi2 sebesar -0.022 dengan signifikan sebesar $0.555 > 5\%$, di simpulkan bahwa antara Independensi dengan etika Auditor bukan di katakan sebagai variabel moderasi terhadap Kualitas Audit.

1. Pengujian Variabel secara Parsial (Uji T Statistik)

a). Hasil Uji T Variabel Kompetensi

Tabel IV.12

Hasil Uji T Variabel Kompetensi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11.410	4.014		2.843	.008
TOTALX1	.301	.109	.659	2.747	.010
TOTALX3	-.002	.163	-.002	-.012	.990
moderasiX1	-.001	.004	-.059	-.254	.801

a. Dependent Variabel: Kualitas Audit

Sumber: Data primer yang diolah

Dari tabel 1V.12 diatas, dapat diketahui nilai t hitungnya adalah sebesar 2.747. Oleh karena nilai t hitung $>$ t tabel ($2.747 < 2.042$), maka dapat disimpulkan bahwa Ha1 diterima, artinya secara parsial ada pengaruh signifikan antara Kompetensi dengan Kualitas Audit.

Untuk variabel Kompetensi (X1) memiliki nilai signifikan sebesar 0.010 (kecil dari $\alpha=5\%$). Hasil ini juga mendukung hipotesis pertama (Ha1) yang diajukan, karenanya hasil pengujian ini menunjukkan bahwa Kompetensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Dan Variabel Moderat, yaitu hasil perkalian Variabel Kompetensi dengan Variabel Etika Audit (X1.X3) memiliki nilai t hitung sebesar -0.254 (kecil dari t tabel 2.042) dengan nilai signifikan sebesar 0.801 lebih dari 5%, yang berarti Variabel Etika Auditor bukanlah Variabel Moderating antara Variabel Kompetensi dengan Kualitas Audit. Dapat di

simpulkan bahwa Hipotesis kedua (Ha2) di tolak, Karena hasil penelitian menunjukkan tidak ada pengaruh antara ketiga Variabelnya.

Ha1 : Kompetensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Ha2 : Kompetensi tidak mempengaruhi Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel *Moderating*.

b). Hasil Uji T Variabel Independensi

Tabel IV.13

Hasil Uji T Variabel Independensi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	14.236	5.408		2.633	.013
TOTALX2	.273	.169	.292	1.612	.117
TOTALX3	.122	.227	.133	.536	.596
moderasiX2	-.001	.008	-.030	-.140	.899

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Data primer yang diolah.

Dari tabel IV.13 diatas, dapat diketahui nilai t hitungnya adalah sebesar 1.612. Oleh karena nilai t hitung $<$ t tabel ($1.612 < 2.042$), maka dapat disimpulkan bahwa Ha3 ditolak, artinya secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara Independensi dengan Kualitas Audit.

Untuk variabel Independensi (X2) memiliki nilai signifikan sebesar 0.117 (besar dari $\alpha=5\%$). Hasil ini juga tidak mendukung hipotesis ketiga (Ha3) yang diajukan, karenanya hasil pengujian ini menunjukkan bahwa Independensi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Dan Variabel Moderat, yaitu hasil perkalian Variabel Independensi dengan Variabel Etika Auditor (X2.X3) memiliki nilai t hitung sebesar -0.140 (kecil dari t tabel 2.042) dengan nilai signifikan sebesar 0.889 lebih dari 5%, yang berarti Variabel Etika Auditor bukanlah Variabel *Moderating* antara Variabel Independensi dengan Kualitas Audit. Dapat disimpulkan bahwa Hipotesis keempat (Ha4) di tolak, Karena hasil penelitian menunjukkan tidak ada pengaruh antara ketiga Variabelnya.

Ha3 : Independensi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Ha4 : Independensi tidak mempengaruhi Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai variabel *Moderating*.

2. Pengujian Variabel secara Simultan (Uji F Statistik)

Tabel IV.14

Uji Signifikan Simultan (Uji F Statistik)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	58.148	5	11.630	3.604	.012 ^a
	Residual	90.352	28	3.227		
	Total	148.500	33			

a. Predictors: (Constant), moderasiX2, Kompetensi, Independensi, moderasiX1, Etika Auditor .

b. Dependent Variabel: Kualitas Audit.

Sumber: Data primer yang diolah.

Dari tabel IV.14 terlihat bahwa semua Variabel mempunyai nilai yang signifikan ($0.012 > 0.05$) yang berarti bahwa Variabel Kompetensi, Independensi, Etika Auditor, Moderat1, dan Moderat2 dapat mempengaruhi secara langsung pada Kualitas Audit.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) dalam *Moderated Regression Analysis* digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh Variabel Independen (X) secara serentak terhadap Variabel Dependen (Y). Persentase tersebut menunjukkan seberapa besar Variabel Independen dapat menjelaskan Variabel Dependen. Semakin besar Koefisien Determinasinya, maka semakin baik Variabel Independen dalam menjelaskan Variabel Dependennya. Berikut adalah tabel hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) dengan menggunakan aplikasi SPSS.

Tabel IV.15
Koefesien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.626 ^a	.392	.283	1.796

a. Predictors: (Constant), moderasiX2, Kompetensi, Independensi, moderasiX1, Etika Auditor.

b. Dependent Variabel: Kualitas Audit.

Sumber: Data primer yang diolah.

Berdasarkan tabel IV.15 diatas, diperoleh nilai R^2 (*R Square*) sebesar 0,392 atau 39,2%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (kompetensi dan independen) terhadap variabel dependen (kualitas audit) sebesar 39,2%. Atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model (Kompetensi dan Independensi) kurang mampu menjelaskan sebesar 39,2% variabel dependen (kualitas audit). Sedangkan sisanya sebesar 60,8% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris Kompetensi, Independensi dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang ada di Pekanbaru.

Dari hasil pengujian Hipotesis dengan menggunakan Uji Interaksi (*Moderated Regression Analysis*) yang telah dijelaskan pada bab IV dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis pertama (Ha1) menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, yaitu tercermin dari nilai t hitung $> t$ tabel ($2.747 > 2,042$), maka dapat disimpulkan bahwa Ha1 diterima, artinya secara Parsial ada pengaruh signifikan antara Kompetensi dengan Kualitas Audit.
2. Pengujian hipotesis kedua (Ha2) menunjukkan bahwa Variabel Moderat, yaitu hasil perkalian Variabel Kompetensi dengan Variabel Etika Auditor ($X1.X3$) memiliki nilai t tabel sebesar -0.254 (kecil dari t tabel 2.042) dengan nilai signifikan sebesar 0.801 lebih dari 5% , yang berarti Variabel Etika Auditor bukanlah Variabel *Moderating* antara Variabel Kompetensi dengan Kualitas Audit. Dapat di simpulkan bahwa Hipotesis kedua (Ha2) di tolak, Karena hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang cukup signifikan antara ketiga Variabelnya.

3. Pengujian Hipotesis ketiga (Ha3) menunjukkan bahwa Independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit, yaitu tercermin dari nilai t hitung 1.612 (kecil dari t tabel 2.042). Variabel X2 mempunyai nilai signifikan sebesar 0.117 (besar dari 5%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa Ha3 ditolak, artinya tidak ada pengaruh signifikan antara Independensi dengan Kualitas Audit.
4. Pengujian Hipotesis keempat (Ha4) menunjukkan bahwa Variabel Moderat, yaitu hasil perkalian Variabel Independensi dengan Variabel Etika Auditor (X2.X3) memiliki nilai t tabel sebesar -0.140 (kecil dari t tabel 2.042) dengan nilai signifikan sebesar 0.889 lebih besar dari 5%, yang berarti variabel etika auditor bukanlah Variabel *Moderating* antara Variabel Independensi dengan Kualitas Audit. Dapat disimpulkan bahwa Hipotesis keempat (Ha4) ditolak, Karena hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang cukup signifikan antara ketiga variabelnya.
5. Hasil Pengujian secara bersama-sama (uji F) menunjukkan bahwa semua Variabel mempunyai nilai yang signifikan ($0.012 < 0.05$) yang berarti bahwa Variabel Kompetensi, Independensi, Etika Auditor, Moderat1, dan Moderat2 dapat mempengaruhi secara langsung pada Kualitas Audit.

B. Keterbatasan

Peneliti mengakui bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih terdapat keterbatasan-keterbatasan yang ada. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Faktor-faktor yang digunakan untuk menguji kualitas audit dalam penelitian ini hanya terbatas pada Kompetensi, Independensi dan Etika Auditor, untuk penelitian selanjutnya diharapkan bisa menambahkan unsur-unsur yang lain sebagai faktor yang mempengaruhi Kualitas Audit.
2. Responden yang digunakan dalam penelitian ini masih sedikit dan hanya terfokus pada auditor yang bekerja di KAP Pekanbaru saja.
3. Variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini hanyalah etika auditor, padahal masih banyak variabel perilaku lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Penelitian ini di masa mendatang hendaknya meneliti hal-hal tersebut.
4. Dalam penelitian ini pengukuran kualitas audit hanya ditinjau dari aspek pelaksanaan audit, sehingga untuk penelitian selanjutnya dapat meninjau dari aspek yang lain.

C. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diajukan saran, antara lain :

1. Untuk mengukur tingkat kualitas audit diperlukan adanya peningkatan kompetensi para auditor yakni dengan pemberian pelatihan-pelatihan serta diberikan kesempatan kepada para auditor untuk mengikuti kursus-kursus atau peningkatan pendidikan profesi.
2. Auditor sebaiknya dalam melaksanakan tugas auditnya harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) agar dalam proses pelaksanaannya tidak terjadi penyimpangan dan pelanggaran yang dilakukan oleh auditor.

3. Untuk penelitian selanjutnya hendaknya dapat mempertimbangkan untuk menambah faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit.
4. Penelitian yang akan datang hendaknya memperluas Responden yang akan diteliti, yaitu dengan mengambil Responden pada KAP di Kota lain.

DAFTAR PUSTAKA

Al- Qur'an, Surah Al-Baqarah: 42 dan Surah An-Nisa': 135

Alim, M. Nizarul. Hapsari, Trisni, dan Purwanti, Liliek. 2007. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai variabel Moderasi (Studi Empiris pada Auditor KAP di Jawa Timur). *SNA X Makassar*.

Arens, Alvin A., Randal J.E dan Mark S.B. 2004. *Auditing dan Pelayanan Verifikasi, Pendekatan Terpadu*. Jilid 1, Edisi Kesembilan. Penerbit PT. Indeks. Jakarta.

Bastian, Indra. 2006. Akuntansi Sektor Publik : Suatu Pengantar : *Etika Pengelolaan Keuangan Publik*. Penerbit Erlangga

Boynton *et al*, 2003. *Modern Auditing*, Erlangga: Jakarta.

Christiawan, Y.J. 2002. Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris. *Journal Directory : Kumpulan Jurnal Akuntansi dan Keuangan Unika Petra*. Vol. 4 / No. 2.

Purnomo, Adi, 2007. Persepsi Auditor tentang pengaruh faktor-faktor keahlian dan Independensi terhadap kualitas Audit Tersedia: <http://www.library@lib.unair.ac.id>

Ghozalie, I. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Undip.

Ikatan Akuntansi Indonesia, Kompartemen Akuntan Publik. *Standar Profesional Akuntan Publik per 1 Januari 2001*. Jakarta: PT Salemba Empat, 2001.

Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2002. Metode Penelitian Bisnis. Edisi I. Yogyakarta: BPFE A1. 2001. *Standar Profesi Akuntansi Publik*. Jakarta. Salemba Empat.

Kusharyanti, 2003. Temuan Penelitian Mengenai Kualitas Audit dan Kemungkinan Topik Penelitian Di Masa Datang. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen (Desember)*. Hal. 25-60

- Mayangsari, S. 2003. Pengaruh Keahlian Audit dan Independensi terhadap Pendapat Audit: Sebuah Kuasieksperimen. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 6. No. 1. Januari. p. 1-22.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Edisi ke-6 Jakarta. Salemba Empat.
- Nugrahaningsih, P. 2005. Analisis Perbedaan Perilaku Etis Auditor di KAP dalam Etika Profesi (Studi Terhadap Peran Faktor-faktor Individual: *Locus of Control*, Lama Pengalaman Kerja, *Gender* dan *Equity Sensitivity*). *SNA VIII Solo*. p. 617-630
- Oktaviany, Elsa. 2011. *Pengaruh Kompetensi, Integritas dan Independensi Auditor Terhadap kualitas Audit* (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru)
- Payamta. 2002. Sikap Akuntan dan Pengguna Jasa Akuntan Publik Terhadap Advertensi Jasa Akuntan Publik. *SNA 5 Semarang*. p. 544-559.
- Santoso, Singgih. 2007. *Menguasai Statistik di era Informasi dengan SPSS 15*, PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Sugiyono, 2005. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung:CV. Alfabeta.
- Wati, C dan B. Subroto. (2003). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Independensi Penampilan Akuntan Publik (Survei pada Kantor Akuntan Publik dan Pemakai Laporan Keuangan di Surabaya). *Tema*. Volume IV. Nomor 2. p. 85-101.
- Widagdo, R, S. Lesmana, dan S.A. Irwandi. 2002. Analisis Pengaruh Atribut-atribut Kualitas Audit Terhadap Kepuasan Klien (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta). *SNA 5 Semarang*. p. 560-574.